

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah penghasil batu marmer terbesar di Indonesia, hal tersebut dikarenakan sebagian wilayah Selatan Kabupaten Tulungagung terdapat banyak gunung kapur kurang lebih 40% dari total wilayah di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung tidak hanya unggul pada sektor perindustrian akan tetapi juga berpotensi pada pariwisata khususnya pantai karena wilayah Tulungagung ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah Kabupaten Tulungagung ini juga cukup subur sehingga sebagian besar masyarakatnya sebagai petani. Daerah subur ini 25% terletak di sebelah utara yang yakni pada daerah dataran tinggi di lereng Gunung Wilis dan sebagian daerah dataran rendah dilalui Sungai Brantas dan Ngrowo. Berdasarkan hal tersebut maka pertanian Kabupaten Tulungagung menjadi subur. Berikut merupakan karakteristik Kabupaten Tulungagung :

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

3.1.1 Profil Kewilayahan

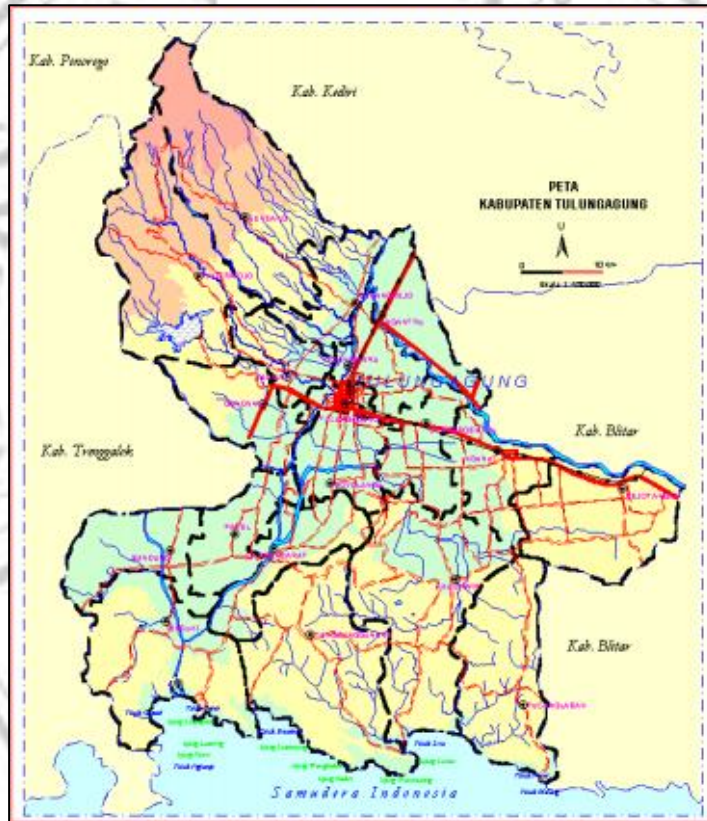
Secara astronomis, Kabupaten Tulungagung terletak pada $111^{\circ} 43'$ - $1120^{\circ} 07'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 51'$ - $8^{\circ} 08'$ Lintang Selatan dan luas total wilayah 1.055,65 km². Topografi yang ada di Kabupaten Tulungagung juga beragam yaitu sekitar 33,49% dan memiliki ketinggian 0-100 meter, sedangkan 55,82% memiliki ketinggian 100-500 meter, serta 7,67% memiliki ketinggian 500-1000 meter, dan 3,02% memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter.¹

¹ ibid

Batas wilayah Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

Jika dilihat dari peta, maka gambaran Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut.



Sumber : *Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Tulungagung

Secara administrative Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan yaitu 257 desa dan 14 kelurahan. Berikut merupakan data desa/kelurahan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3.1 Persebaran desa/kelurahan pada setiap kecamatan di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Tulungagung	14	13,67
2	Bandung	18	41,96
3	Besuki	10	82,16
4	Campurdarat	9	39,56
5	Boyolangu	17	38,44
6	Gondang	20	44,02
7	Kauman	13	30,84
8	Karangrejo	13	35,54
9	Ngantru	13	37,03
10	Sumbergempol	17	39,28
11	Ngunut	18	37,70
12	Rejotangan	16	66,49
13	Kalidawir	17	97,81
14	Sendang	11	96,46
15	Pucanglaban	9	82,94
16	Tanggunggunung	7	117,73
17	Kedungwaru	19	29,74
18	Pagerwojo	11	88,22
19	Pakel	19	36,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

Apabila melihat tabel di atas, maka dapat diketahui bahwasanya seluruh wilayah administrative kelurahan berada pada Kecamatan Tulungagung yaitu di pusat kota/kabupaten. Sedangkan untuk kecamatan lainnya yakni wilayah administrative desa. Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai desa paling banyak, sebaliknya Kecamatan Tanggunggunung mempunyai desa dengan jumlah paling sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak geografisnya yakni Kecamatan Gondang berada pada daerah rendah dan Kecamatan Tanggunggunung berada pada dataran tinggi yang didominasi batuan padas sehingga tanahnya kurang subur serta lokasinya pun jauh dari pusat kota.

3.1.2 Gambaran Kependudukan di Kabupaten Tulungagung

berdasarkan sensus pada akhir tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung mencapai 1.039.284 jiwa, hal tersebut mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 1.035.290 jiwa.² Seperti yang dipaparkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2019

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Tulungagung	13,67	13,67	66.268	66.300	4.848	4.850
Bandung	41,96	41,96	43.595	43.694	1.039	1.041
Besuki	82,16	82,16	35.319	35.439	430	431
Campurdarat	39,56	39,56	57.768	58.186	1.460	1.471
Boyolangu	38,44	38,44	83.247	82.980	2.166	2.185
Gondang	44,02	44,02	54.625	54.611	1.241	1.241
Kauman	30,84	30,84	49.957	49.980	1.620	1.621
Karangrejo	35,54	35,54	39.747	39.767	1.118	1.119
Ngantru	37,03	37,03	56.042	56.430	1.513	1.524
Sumbergempol	39,28	39,28	67.462	67.820	1.717	1.727
Ngunut	37,70	37,70	79.072	79.462	2.097	2.108
Rejotangan	66,49	66,49	73.870	74.202	1.111	1.116
Kalidawir	97,81	97,81	64.489	64.497	659	659
Sendang	96,46	96,46	44.433	44.506	461	461
Pucanglaban	82,94	82,94	22.282	22.294	269	269
Tanggunggunung	117,73	117,73	24.777	24.917	210	212
Kedungwaru	29,74	29,74	90.942	91.498	3.058	3.077
Pagerwojo	88,22	88,22	30.634	30.658	347	348
Pakel	36,06	36,06	50.761	51.043	1.408	1.416
Jumlah	1.055,65	1.055,65	1.035.290	1.039.284	981	984

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

Melihat jumlah penduduk pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa penduduk di Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori padat penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dimana tingkat penduduk yang lebih tinggi dari pada luas wilayahnya atau bisa dikatakan persebaran penduduknya kurang merata sehingga

² Badan Pusat Statistik Tulungagung 2019, diakses 8 Maret 2020

<https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2015/12/18/928/luas-wilayah-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-2010-2020.html>

terjadi ketidakseimbangan antara luas wilayah dengan jumlah penduduk. Bahkan ada yang tingkat kepadatannya mencapai diatas 4000 jiwa/km² yaitu pada Kecamatan Tulungagung dan ada juga yang tingkat kepadatan penduduknya kurang dari 300 jiwa/km² yakni pada Kecamatan Tanggunggunung.

3.1.3 Potensi Pertanian di Kabupaten Tulungagung

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tulungagung yakni kurang lebih 60% dari total wilayahnya daerah subur untuk melakukan kegiatan pertanian terutama yang dilewati langsung oleh Sungai Brantas. Hal tersebut dikarenakan sumber irigasi pertanian di Tulungagung bertumpu pada Sungai Brantas. Pada tahun 2016 luas lahan di Kabupaten Tulungagung yaitu 27.616 Ha sawah dan 59.357 bukan sawah.³ Lahan pertanian tersebut menghasilkan produksi padi sebesar 310.081,16 Ton.⁴ Sebagian besar penduduk Kabupaten Tulungagung bermatapencaharian sebagai petani, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian memiliki peran penting pada kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Tulungagung.

Berikut merupakan persebaran luas lahan pertanian per kecamatan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2018, diakses pada 8 Maret 2020 <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2016/09/08/960/luas-lahan-sawah-menurut-kecamatan-dan-jenis-pengairan-ha-2016.html>

⁴ Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2018 diakses pada 8 Maret 2020 <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/14/4456/produksi-padi-menurut-kecamatan-dan-jenis-padi-di-kabupaten-tulungagung-2017.html>

Tabel 3.3 Luas Lahan Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Tulungagung	563	-	563
Bandung	1.226	248	1.474
Besuki	658	355	1.013
Campurdarat	756	561	1.317
Boyolangu	1.621	-	1.621
Gondang	1.299	43	1.342
Kauman	1.411	51	1.462
Karangrejo	1.728	15	1.743
Ngantru	1.006	100	1.106
Sumbergempol	1.283	207	1.490
Ngunut	1.880	-	1.880
Rejotangan	2.237	254	2.491
Kalidawir	1.902	99	2.001
Sendang	2.540	369	2.909
Pucanglaban	15	226	241
Tanggunggunung	-	-	-
Kedungwaru	1.305	13	1.318
Pagerwojo	1.466	9	1.455
Pakel	2.099	91	2.190

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

Berdasarkan hasil tabel yang terpapar di atas. Kecamatan Sendang memiliki lahan pertanian terluas begitupun sebaliknya Kecamatan Tanggunggunung memiliki lahan pertanian yang sempit. Hal itu disebabkan karena Kecamatan Sendang berlokasi pada daerah dataran tinggi di lereng Gunung Wilis sehingga lahan pertaniannya luas (lahan non sawah). Sedangkan Kecamatan Tanggunggunung terletak di Tulungagung bagian selatan jauh dari pusat kota yang wilayahnya didominasi oleh laut/perairan sehingga masyarakat setempat rata-rata bermatapencaharian sebagai nelayan.

Luasnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Tulungagung, mampu menghasilkan produksi padi sebesar 310.081,16 Ton.⁵ Lahan yang luas menjadi

⁵ Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2018 diakses pada 28 Februari 2020
<https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/14/4456/produksi-padi-menurut-kecamatan-dan-jenis-padi-di-kabupaten-tulungagung-2017.html>

potensi besar Kabupaten Tulungagung apabila pemerintah dapat mendorong peningkatan produktivitas dengan baik. Melihat luasnya lahan pertanian di Kabupaten Tulungagung menjadikan sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam kesejahteraan hidup penduduk di Kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan data produksi padi per kecamatan di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2017.

Tabel 3.4 Produksi Padi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2017

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2011	255 153,60
2	2012	279 086,89
3	2013	269 776,21
4	2014	263 010,63
5	2015	279 127,99
6	2016	320 378,28
7	2017	310 081,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa produksi padi di Kabupaten Tulungagung mulai tahun 2011-2017 mengalami fluktuatif. Akan tetapi kenaikan yang drastic berada di tahun 2015 ke 2016 yaitu dari 279.127,99 ton menjadi 320.378,28 ton.

3.2 Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung

Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung yang berfungsi dalam mengurus sektor pertanian. Kantor dinas pertanian yang beralamat di Jalan Ki Mangun Sarkoro Nomor 117 ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya Pertanian

dan Perkebunan yang Berwawasan Agribisnis Berkelanjutan, Kemandirian sebagai upaya peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani”.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah juga misinya yaitu (1) Mengelola sumberdaya alam pertanian secara optimal dan berkelanjutan, (2) Memperluas jangkauan pembangunan pertanian melalui diversifikasi teknologi sumberdaya, produksi dan konsumsi yang berdaya saing, (3) Mengoptimalkan agribisnis untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berusaha tani dan pendapatan masyarakat tani. Berikut merupakan profil Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yakni sebagai berikut.

3.2.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura

Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung diatur dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 56 Tahun 2016. Dalam hal ini Disperta berkedudukan sebagai pelaksana urusan pemerintah Kabupaten Tulungagung pada bidang pertanian, tanaman pangan dan holtikultura.⁶ Tugas pokok dan fungsi dari dinas pertanian yakni perumus dan pelaksana kebijakan pada bidang pertanian tanaman pangan dan holtikultura, meningkatkan produksi, mutu dan pemasaran hasil pertanian, mengusahakan sumberdaya pertanian, mengusahakan sumberdaya pertanian serta pengamanan dan perlindungan rehabilitasi tanaman pangan dan holtikultura.⁷

Sebagai upaya menunjang tugas dan fungsinya untuk mendukung produktivitas pertanian berkelanjutan, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan

⁶ Pasal 3 Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2014

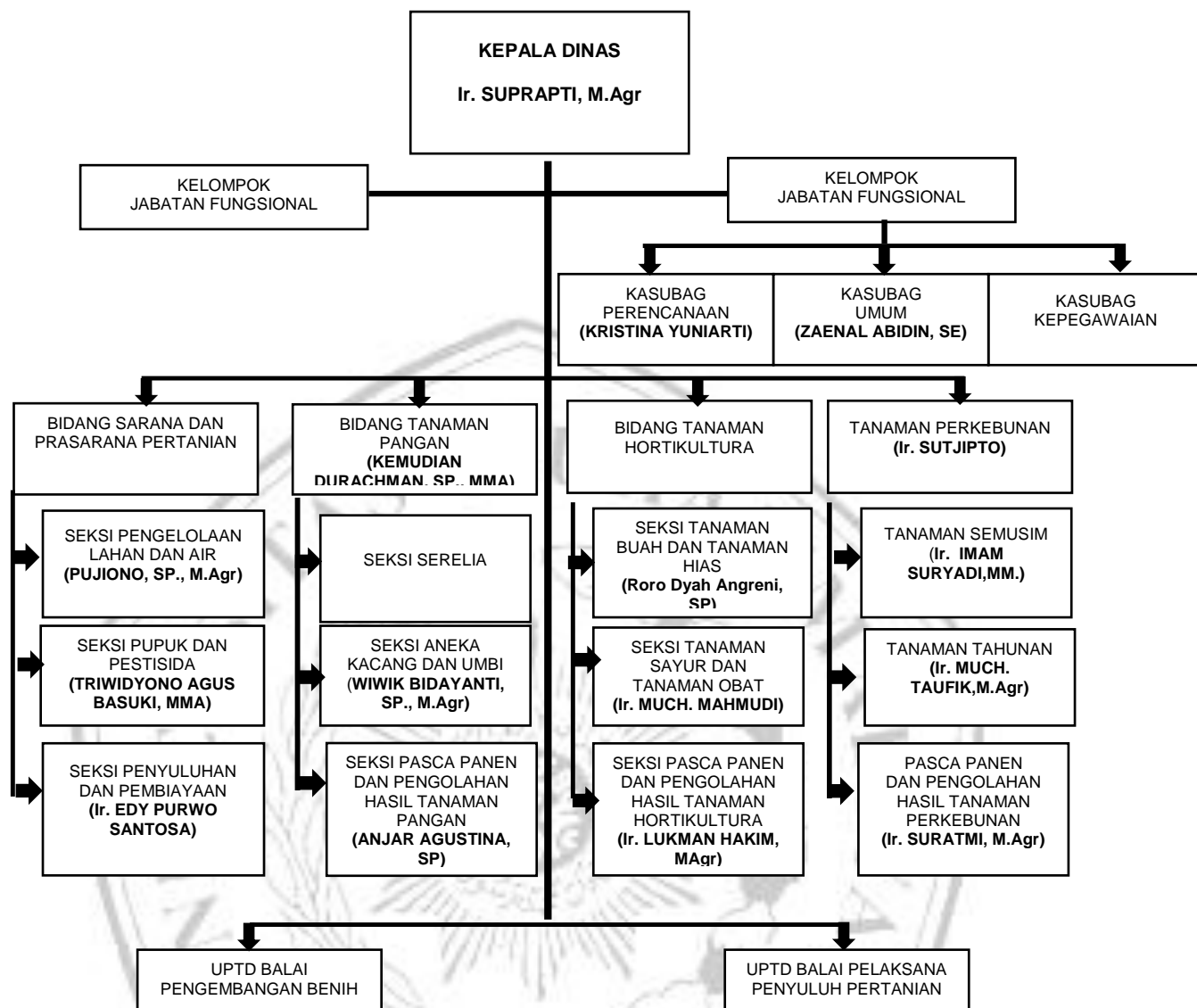
⁷ Pasal 4

Hortikultura melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Adapun kegiatan tersebut yakni gerakan pembasmi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), pemberian bantuan benih, pemberdayaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA), pengadaan alat mesin pertanian, rumah hijau untuk optimalisasi intensifikasi pekarangan serta penerapan asuransi pertanian.⁸

3.2.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung

Struktur organisasi yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam menjalankan suatu tugas dan fungsinya tentu saja akan mendukung berjalannya suatu organisasi secara baik. Struktur organisasi Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung ini dijelaskan pada Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2016, yaitu sebagai berikut.

⁸ Profil Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung
Diakses 9 Maret 2020 <http://diperta.tulungagung.go.id/>



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung

Sumber : Profil Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan struktur organisasi di atas , seksi penyuluhan dan pembiayaan merupakan bagian yang menangani penerapan program asuransi usaha tani padi di Kabupaten Tulungagung. hal tersebut dikarenakan bahwa program asuransi usaha tani padi ini merupakan sarana pembiayaan petani pasca gagal panen guna mengakses modal dalam melaksanakan produktivitas kembali.

3.3 PT. Jasa Asuransi Indonesia (PT. JASINDO)

Pada proses penerapan program asuransi usaha tani padi, PT. Jasindo memiliki peran sebagai penyedia jasa asuransi yang bertugas mengelola keuangan dan biaya pertanggungan. PT. Jasa Asuransi Indonesia (PT. Jasindo) merupakan salah satu perusahaan penyedia asuransi yang ada di Indonesia. PT. Jasindo ini merupakan gabungan dari dua perusahaan asuransi milik Belanda yang bernama *NV Assurantie Maatschappij de Nederlander* dan Inggris yang bernama *Bloom Vander*.⁹ Setelah kemerdekaan RI, kedua perusahaan ini dinasionalisasikan menjadi PT. Asuransi Bendasraya yang menangani asuransi umum dalam bentuk rupiah dan PT. Umum Internasional Underwriters (UII) yang menangani asuransi umum dalam bentuk valuta asing.

Pada tahun 1972, kedua asuransi tersebut dijadikan satu menjadi PT. Jasa Asuransi Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/IV/12/1972 tanggal 9 Desember 1972. Tugas dan fungsinya pun juga ikut dileburkan menjadi satu yaitu menangani asuransi umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Dalam keputusan menteri tersebut tidak hanya menyatukan kedua perusahaan akan tetapi juga menyatakan bahwa PT. Jasindo merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana seluruh sahamnya dikuasai dan dimiliki negara.

PT. Jasa Asuransi Indonesia merupakan salah satu BUMN yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyedia jasa asuransi, yang artinya PT. Jasindo ini berfungsi sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kerugian dan

⁹ Asuransi Jasindo 2016, *Riwayat Asuransi Jasindo*, diakses pada tanggal 9 Maret 2020 <http://www.jasindo.co.id/tentang-jasindo/detail/riwayat>

kecacatan obyek yang diasuransikan. Terdapat dua jenis asuransi yaitu asuransi usaha tani padi dan asuransi usaha ternak. Sesuai dengan konsep asuransi pada umumnya, uang tanggungan diperoleh dari premi peserta asuransi. Kantor utama PT. Jasindo ini berada pada Jakarta, akan tetapi memiliki banyak cabang yaitu 88 yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

3.4 Kondisi Gagal Panen di Kabupaten Tulungagung

Gagal panen merupakan salah satu factor penghambat menurunnya produktivitas pertanian. Curah hujan yang tinggi tentunya bisa menyebabkan banjir, kemudian musim kemarau panjang juga dapat menyebabkan kekeringan. Pada sisi lain petani juga harus menghadapi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang mengganggu pertumbuhan tanaman dengan baik, dampak lebih buruknya lagi bisa menyebabkan gagal panen karena puso.

Pada September 2015 terjadi gagal panen akibat kekeringan yang disebabkan oleh musim kemarau berkepanjangan, terdapat sebanyak 1.685 hektar lahan pertanian terkena dampak dari banjir tersebut dan 263,5 hektar mengalami puso.¹⁰ Sedangkan pada Februari 2016 juga mengalami gagal panen yaitu yang disebabkan oleh banjir akibat curah hujan tinggi sekitar 139 hektar dari 841 hektar lahan yang terendam banjir mengalami puso.¹¹

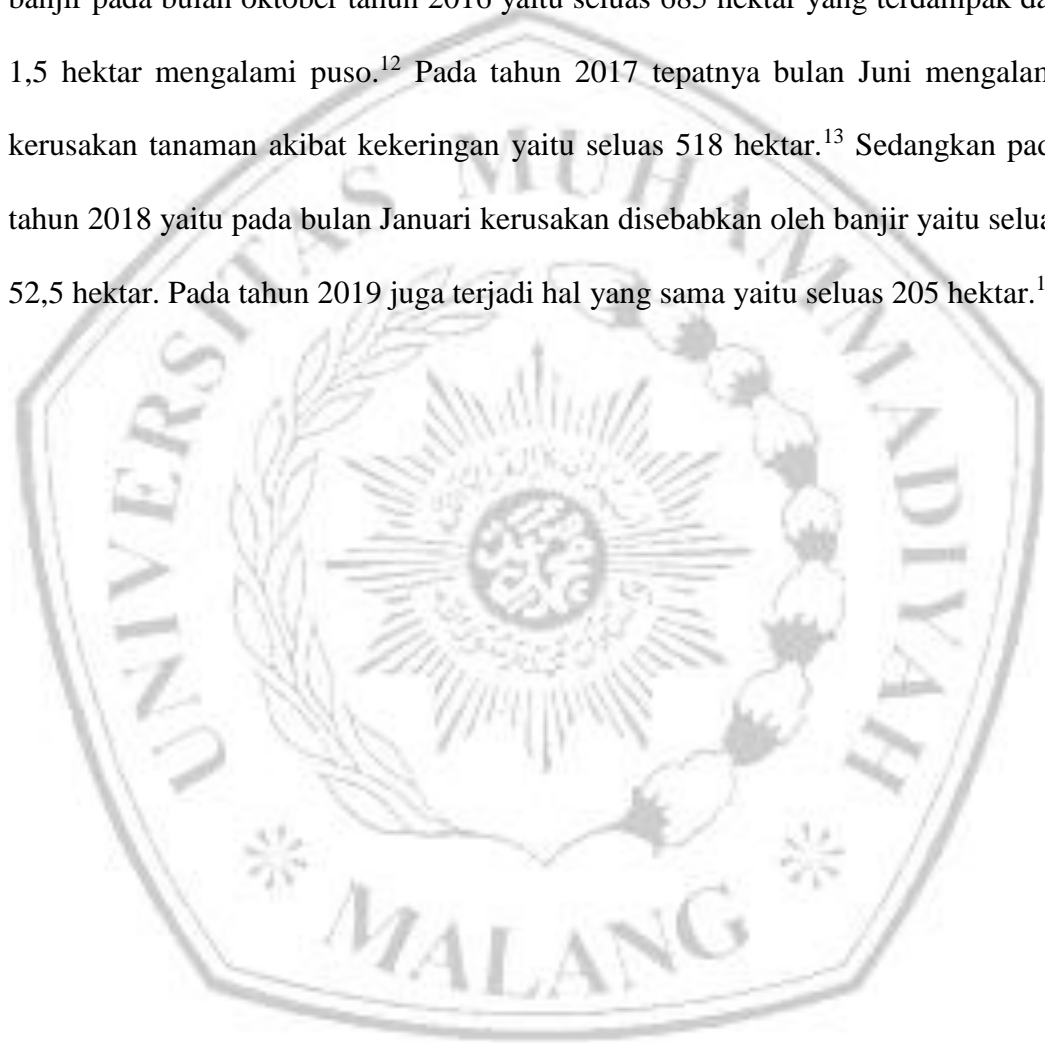
¹⁰ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2015, Disperta: Potensi Gagal Panen Meningkat, diakses pada 14 Maret 2020

<http://www.tulungagung.go.id/index.php/show/265-disperta-potensi-gagal-panen-meningkat>

¹¹ Okezone, 2016, Banjir Sesaat, Ratusan Hektare Padi di Tulungagung Gagal Panen, diakses pada 14 Maret 2020

<http://news.okezone.com/read/2016/02/18/519/1315707/banjir-sesaat-ratusan-hektarepadi-di-tulungagung-gagal-panen>

Berdasarkan data Dinas Pertanian , Tanaman Pangan dan Holtikultura pada tahun 2016 di bulan oktober mengalami banjir hal tersebut disebabkan oleh curha hujan yang tinggi. Luas lahan pertanian produksi padi yang terkena dampak banjir pada bulan oktober tahun 2016 yaitu seluas 685 hektar yang terdampak dan 1,5 hektar mengalami puso.¹² Pada tahun 2017 tepatnya bulan Juni mengalami kerusakan tanaman akibat kekeringan yaitu seluas 518 hektar.¹³ Sedangkan pada tahun 2018 yaitu pada bulan Januari kerusakan disebabkan oleh banjir yaitu seluas 52,5 hektar. Pada tahun 2019 juga terjadi hal yang sama yaitu seluas 205 hektar.¹⁴



¹² Data Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultur Kabupaten Tulungagung

¹³ Ibid

¹⁴ Muttaqin, Adhar. 2019. *Banjir Bikin 205 Hektare Lahan Pertanian di Tulungagung Gagal Panen* diakses pada 14 Maret 2020
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4465365/banjir-bikin-205-hektare-lahan-pertanian-di-tulungagung-gagal-panen>